

SKRIPSI



**PENGARUH MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING BAWAH PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA SMP
NEGERI 5 WONOMULYO**

***THE EFFECT OF RUBBER BALL MODIFICATION ON THE ABILITY OF
LOWER PASSING IN VOLLEYBALL GAME IN SMP NEGERI 5
WONOMULYO***

FIRMAN I

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

**PENGARUH MODIFIKASI BOLA KARET TERHADAP KEMAMPUAN
PASSING BAWAH PERMAINAN BOLAVOLI PADA SISWA SMP
NEGERI 5 WONOMULYO**

***THE EFFECT OF RUBBER BALL MODIFICATION ON THE ABILITY OF
LOWER PASSING IN VOLLEYBALL GAME IN SMP NEGERI 5
WONOMULYO***

ABSTRAK

FIRMAN I. 2021. *Pengaruh Modifikasi bola karet terhadap Kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo.* Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan (Dibimbing oleh Ishak Bachtiar dan Muhammad Nur).

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modifikasi bola karet terhadap Kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli pada Siswa *SMP Negeri 5 Wonomulyo*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo sebanyak 296 siswa sedangkan Sampel penelitian terdiri dari 25 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes passing bawah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS versi 21.00. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 24.892 dengan nilai signifikansi 0,000. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada Pengaruh Modifikasi bola karet terhadap Kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli pada Siswa *SMP Negeri 5 Wonomulyo*.

kata kunci : kemampuan Passing Bawah, Permainan Bolavoli, Modifikasi bola karet/plastik.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya seorang guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi media alat bantu atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan keterampilan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani

dapat terlaksana sesuai dengan pedoman serta maksud dan tujuan sebagaimana yang ada didalam kurikulum terwujud dengan baik, maka guru pendidikan jasmani harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan tidak membosankan. Maka oleh karena itu, perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga

dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada suatu jenjang sekolah tertentu. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum.

Salah satu permainan bola besar yang sangat digemari dikalangan pendidikan adalah

bolavoli, yang merupakan permainan yang berasal dari luar negeri. Permainan bolavoli ditemukan oleh William G Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika bagian timur). William G Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada *Young Men's Christian Association* (YMCA). Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru dari Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan (H. B.S. dan A.M.S). Selain memberikan pelajaran olahraga senam dan atletik, mereka juga memberikan pelajaran permainan bolavoli kepada murid-muridnya, maka perkembangan bolavoli di Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah. Di Indonesia bolavoli merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari

dikalangan masyarakat dari berbagai kalangan terutama dalam ranah pendidikan, anak-anak sangat antusias dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu bolavoli menjadi salah satu olahraga yang fenomenal dikalangan masyarakat, karena bolavoli merupakan permainan yang tidak memerlukan lapangan yang luas, mudah dimainkan, alat-alat yang digunakan sangat sederhana, permainannya sangat menyenangkan, kemungkinan terjadi kecelakaan sangat kecil, dapat dimainkan di alam bebas maupun di ruangan tertutup, dan dapat dimainkan oleh banyak orang. Dengan demikian bolavoli merupakan suatu cabang olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

olahraga, dan kesehatan terdapat beberapa permainan olahraga dalam bolavoli. Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing grup memiliki enam pemain, terdapat pula variasi permainan bolavoli pantai yang masing-masing hanya memiliki dua orang pemain. Maka dari itu bolavoli merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, permainan dilakukan diatas lapangan yang berbentuk persegi panjang dan ditengah-tengah lapangan dipisahkan dengan menggunakan net yang dibentangkan, permainan ini dapat dimainkan didalam ruangan atau dilapangan terbuka.

Pada pelaksanaan pembelajaran disekolah, khususnya permainan bolavoli memerlukan

proses pembelajaran yang teratur dan terarah, karena permainan bolavoli mengandung berbagai macam unsur gerak.

Pada pembelajaran permainan bolavoli, bahwa dalam bermain bolavoli harus dapat menguasai teknik dasar dengan baik dan benar, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bolavoli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk

menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli. Adapun teknik dasar permainan bolavoli adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

1. Sejarah Singkat Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada organisasi “*Young Man Christian Assocation*” (YMCA) dikota Mass achusett, Amerika serikat. mula-mula permainan bolavoli diberi nama “*mintonette*”, karena

permainannya hampir serupa dengan permainan badminton. Jumlah pemain tidak terbatas, sesuai dengan tujuan yang semula, yaitu untuk mengembangkan kesegaran jasmani para tubuh disamping bersenam umum.

Kemudian permainan diubah menjadi volleyball yang artinya lebih kurang memvoli berganti-ganti. Pada tahun 1922 YMCA telah berhasil mengadakan kejuaraan nasional dinegara Amerika Serikat. Pertandingan bolavoli yang pertama pada tahun 1947 di Polandia. Pada tahun 1948 IVBF (international volley ball federation) didirikan dengan beranggotakan 15 negara dan berpusat diparis.

Permainan bolavoli di Indonesia sangat pesat diseluruh masyarakat, sehingga timbul klub-

klub dikota besar diseluruh Indonesia. Dengan dasar itulah, maka pada tanggal 22 Januari 1945 PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersamaan dengan kejuaraan nasional yang pertama. Pertandingan bolavoli masuk acara resmi dalam PON II di Jakarta dan PON I di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bolavoli seperti jamur tumbuh dimusim hujan.

2. Hakikat Permainan Bolavoli

Bolavoli merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan dengannet. Masing-masing regu memiliki enam orang pemain dengan menggunakan lapangan yang berbentuk segi empat panjang dan ditengah-tengah lapangan dibentangkan

pemisah yaitu bernama net. Permainan ini dapat dimainkan didalam ruangan ataupun diluar ruangan yang terbuka. Dalam permainan bolavoli yaitu setiap regu mampu mempertahankan bola untuk tetap tidak menyentuh tanah didalam lapangan area sendiri dan melompatkan bola melewati atas net sampai bola jatuh menyentuh tanah didalam lapangan area lawan melalui teknik-teknik dasar bermain bolavoli dengan tujuan untuk mendapatkan skor.

Pengertian bolavoli menurut Nuril Ahmadi (2007:19), bahwasannya “Bolavoli merupakan olahraga permainan kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap orang”. Permainan bolavoli dimainkan dilapangan segi empat dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar

9 meter. Ditengah lapangan diberi pembatas yaitu net untuk membagi dua panjang tersebut. Lebar jaring net 90 cm dengan ketinggian 2,3 meter bagi putra dan bagi putri dengan ketinggian 2,2 meter, yaitu garis serang sebatas 3 meter dari net, dan selebihnya sebagai daerah pertahanan bagian belakang. Para pemain berputar searah jarum jam setiap pemain melakukan permulaan servis. Tujuan dari permainan bolavoli adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Pada dasarnya permainan ini seperti halnya permainan lainnya yaitu diawali dengan pelaksanaan servis. Servis ini merupakan suatu upaya pemain dalam menyajikan bola didalam suatu permainan. Setelah

servis diterima, maka akan dilanjutkan dengan pasing dan diselesaikan dengan pelaksanaan smash. Suatu regu atau tim yang akan menerima smash akan segeramembangun benteng pertahanan dengan melakukan blok(bendungan).

Pergerakan bola diupayakan dengan cara dipantulkan melewati atas net (jaring) menjadi daya tarik tersendiri dalam permainan bolavoli. Dalam perkembangannya, sekarang permainan bolavoli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu diperlombakan dalam setiap pesta olahraga. Orientasi pembinaannya lebih mengarah pada pencapaiannya prestasi, akan tetapi nilai rekreasi tidak akan hilang bahkan akan selalu mendapatkan skor.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada menurut kenyataannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wonomulyo.

2. Waktu penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 September 2021 sampai dengan Oktober 2021.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian.

Variabel menurut sugiyono menyatakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut,kemudian di tarik kesimpulanya.Menurut Arikunto menyatakan variabel adalah objek penelitian,atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.Adapun variabel yang ingin di teliti adalah

- a. Variabel bebas yaitu modifikasi alat (X).
- b. Variabel terikat yaitu kemampuan passing bawah (Y).

Variabel yang terlibat akan dikaji dalam penelitian secara deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan variabel yang dikemukakan diatas, variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument yang sesuai yaitu menggunakan lembar observasi dan tes.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dapat ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo sebanyak 517 orang .

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau

wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel ini menggunakan teknik *propulsive sampling* atau pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel 25 siswa putri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai t hitung 24.892 dengan nilai signifikansi 0,000. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada Peningkatan kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli melalui Modifikasi bola karet pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Passing bawah merupakan teknik pada permainan bolavoli yang mendasar, passing bawah digunakan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu

lawan. Tanpa passing bawah maka permainan bolavoli tidak akan berjalan dengan lancar atau tidak akan terciptanya serangan yang baik. Passing bawah dilakukan dengan cara memukul bola dari bawah dengan perkenaan pada lengan. Passing bawah menurut Nuril Ahmadi (2007:23) adalah, "Teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan". Kegunaan dari passing bawah bolavoli antara lain untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan. Passing bawah merupakan salah satu teknik passing bolavoli yang memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan teknik passing atas terutama pada bola-bola yang cepat dan kencang. Passing bawah merupakan teknik passing yang sangat

efektif untuk menerima bola servis atau smash. Gerakan passing bawah lebih sederhana dan lebih aman dibandingkan passing atas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam passing bawah bolavoli pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo adalah internal dan eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Fisik

Kondisi fisik Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo yang termasuk baik dan didukung postur yang baik pula yang menjadikan passing bawah dengan hasil yang sangat baik karena fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam olahraga. kondisi fisik adalah

satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan.

Dalam passing bawah merupakan kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Status kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika memulai latihan sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status kondisi fisik seseorang dapat diketahui dengan cara penilaian yang berbentuk tes kemampuan. Tes ini dapat dilakukan di dalam laboratorium dan di

lapangan. Kebugaran fisik adalah kemampuan tubuh untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari dengan giat, tanpa mengalami kelelahan yang berarti serta dengan cadangan energi yang tersisa ia masih mampu menikmati waktu luang dan menghadapi hal-hal darurat yang tidak terduga sebelumnya. Kebugaran fisik didefinisikan sebagai kemampuan tubuh untuk melakukan suatu tugas rutin dalam jangka yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih memiliki tenaga cadangan untuk melaksanakan aktifitas yang bersifat optimal untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti serta masih memiliki tenaga cadangan untuk melakukan pekerjaan mendadak.

Fisik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari dengan ringan tanpa merasakan kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan kegiatan yang lain yaitu badan yang sehat dan segar. Kebugaran fisik sebagai suatu konsep yang mempunyai ruang lingkup yang cukup luas yang salah satunya merupakan kemampuan tubuh dalam beradaptasi terhadap beban fisik yang diberikan kepada tubuh saat melakukan aktifitas berlebih tanpa merasakan kelelahan. Fisik merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan produktif tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebugaran jasmani akan

menggambarkan kehidupan seseorang secara harmonis, penuh semangat dan kreatif. Dengan kata lain, orang yang bugar adalah orang yang berpandangan sehat, cerah terhadap kehidupannya baik untuk masa kini maupun masa depan, menjaga harga diri dan memiliki pergaulan dengan sesama manusia

b) Psikologis

Faktor psikologis pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo bisa dikatakan baik dan bisa mengontrol emosi disaat melakukan passing bawah dan pada saat bertanding ini dibuktikan ketika siswa melakukan passing yang sangat baik dan tenang seakan-akan tidak memiliki beban dan siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam melakukan passing bawah.

Psikologis merupakan faktor yang berasal dari keadaan psikologis

siswa yang dapat mempengaruhi proses bahkan disaat bertanding. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat dan kematangan. psikologi olahraga merupakan ilmu psikologi ataupun kejiwaan yang diterapkan dalam dunia olahraga dan bidang olahraga, yang di dalamnya terdapat keterampilan psikologis dan sangat berpengaruh pada penampilan siswa saat bertanding. Berbicara mengenai psikologi olahraga tidak akan lepas kaitannya dengan keterampilan psikologis yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan psikologis yang dimiliki oleh setiap individu ataupun siswa memiliki perbedaan. Keterampilan psikologis juga merupakan salah satu aspek yang

dapat menunjang keberhasilan siswa dalam berolahraga

c) Kelelahan

Dari hasil analisa Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo tidak mengalami kelelahan hal ini dibuktikan disaat melakukan passing tanpa mengalami keleahan yang berarti mereka tetap tampil prima dan performa yang baik. Kelelahan merupakan faktor internal yang juga berpengaruh terhadap performa siswa. Kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani pada siswa dapat dilihat pada saat latihan dan bertanding, siswa mudah lelah, merasa lesu tidak bersemangat dan hanya ingin beristirahat, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan timbulnya rasa bosan, mudah mengeluh dan tidak ada motivasi dari saat latihan sehingga

tidak berjalan maksimal. Semua istilah tersebut, secara umum, mengacu pada kondisi tubuh yang tidak bertenaga lagi karena aktivitas yang begitu tinggi. Selain itu, ada rasa yang tidak nyaman dan sakit ketika akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan otot. Dengan demikian, semua istilah tersebut sama pengartiannya. Dalam tulisan ini akan digunakan satu istilah saja yakni kelelahan. Rasa lelah sendiri bisa disebabkan oleh berbagai macam hal. Secara umum, makna lelah (seperti yang telah dijelaskan di atas) bisa berarti hilangnya tenaga dari tubuh sehingga tubuh tidak lagi mampu beraktivitas, sehingga dari pengertian ini bisa disimpulkan bahwa kelelahan disebabkan karena otot yang tidak mampu menghasilkan tenaga. Hal ini sangat berkaitan dengan pembakaran energi

yang menghasilkan tenaga. Metabolisme tubuh, dalam hal ini, tentulah berkaitan dengan pencernaan. Pencernaan ini berkaitan dengan sistem dan enzim yang turut berperan di dalamnya. Dengan demikian, kelelahan seperti yang disebabkan oleh aktivitas fisik yang membutuhkan energi tinggi.

2. Faktor Eksternal

a) Sarana dan prasarana

Prasarana atau perkakas di SMP Negeri 5 Wonomulyo yang sudah memadai membuat siswa bersemangat dalam latihan karena sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam olahraga terutama bolavoli. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan

penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam pencapaian peningkatan prestasi.

Sarana sangat penting dalam menunjang prestasi dimana sarana merupakan fasilitas yang di pakai setiap siswa dalam latihan maupun bertanding.

b) Keluarga

Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo sangat didukung oleh

keluarga sehingga bisa menjadi motivasi tersendiri karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama, memberikan landasan dasar bagi proses menuju kesuksesan pada lingkungan dimana siswa ingin menjadi pemain yang profesional. Maka dengan demikian kiranya dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktifitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai

harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedangkan orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukkan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orangtua yaitu,

harus melalui pertimbangan yang matang dan jagan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur.

c) Lingkungan

Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo, merupakan lingkungan yang gemar olahraga sehingga mendapat dukungan dari masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga siswa merasa jadi

kebanggan. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang siswa. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari siswa tersebut. Latihan yang progresif saja tidak menjamin seorang siswa dalam meraih prestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga. Salah satu faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan bisa bersifat positif dan juga dapat memberi pengaruh negatif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat bekerja/sekolah dan lingkungan olahraga itu sendiri. Penulisan ini akan mengungkapkan bagaimana lingkungan mempengaruhi prestasi siswa dan upaya-upaya untuk menghalangi

pengaruh negatif lingkungan yang dapat menghambat prestasi siswa.

Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, keterampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama siswa-siswa junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan siswa dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu jawaban dari hasil penelitian yang datanya telah dianalisis setelah pelaksanaan penelitian.

Ada Pengaruh Modifikasi bola karet terhadap Kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli pada Siswa SMP Negeri 5 Wonomulyo.

A. Saran

Adapun saran-saran yang direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk menggunakan Modifikasi bola karet/plastik terhadap kemampuan Passing Bawah Permainan Bolavoli.
2. Kepada peneliti yang tertarik meneliti tentang disarankan untuk mencari variabel yang berbeda baik pada variable bebas atau variable terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. Panduan Olahraga Bola Voli. Solo: Era Pustaka Umum.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Aussie. (1996). [Online]. Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tersedia di file.upi.edu/Direktori/FPOK/...P.../M-4.pdf.
- Beutelstahl, Dieter, 1986. Belajar Bermain Bola Voli. Bandung : Pioner Jaya.
- Bompa, Tudor.1983. Theory and Methodology of Training to key Athletic Performance. Canada: Kendall / Hunt Pubhliser Comp.
- Depdiknas. (1999). Permainan bolavoli. Jakarta : Depdikbud.
- Engkos, Kosasih. 1992. Olahraga Untuk Tehnik dan Program Latihan, Jakarta: Akademika Presendo Jakarta.
- <http://revasportcommunity.blogspot.com> di akses 12 agustus 2020.
- Lutan. 1998. Pengertian Pembelajaran dengan Cara Pendekatan Modifikasi, (online),dalam <http://intl.feedfury.com>,di akses 12 agustus 2020.
- Muhajir. 2004. Pendidikan Jasmani, Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- M. Yunus. 1992. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta : Depdikbud Dikjen Dikti.
- Safar. 2010. Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suharno HP. (1974). Dasar-Dasar Permainan Bola Volley. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-20
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. 2011. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. 2010. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sunardi dan Kardiyanto, D. W. 2013. Bola Voli. Surakarta: UPT penerbit dan percetakan UNS (UNS Press).
- Soedarwo, Soeyati R. & Sunardi. 1996. Teori dan Praktek Bolavoli II. Surakarta: UNS Press